

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Diare**

Penyakit Diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dan biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 7 hari. Secara klinis penyebab diare di bagi 4 kelompok, tetapi yang sering ditemukan di lapangan maupun klinis adalah diare yang disebabkan karna infeksi terutama inveksi virus. (Haryati, 2019)

Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma. Penyakit diare mempunyai potensi untuk menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dalam suatu negara. Tahun 2018 penderita diare di Indonesia untuk kelompok semua umur mengalami peningkatan 62,93% dari perkiran diare di pelayanan kesehatan. Adapun insiden diare untuk semua umur di skala nasional adalah 270/1000 penduduk. Diare masih sering terjadi, tercatat di tahun 2018 ada 8 provinsi di aiandonesia yang mengalami KLB terjadi sebanyak 10 kali, dengan jumlah penderita sebanyak 756 orang, jumlah kematian 36 orang dan CFR (Case Fatality rate yang masih tinggi (4,76%). (Ibrahim & Sartika,2016)

## B. Etiologi Diare

Menurut WHO Tahun 2017 Diare disebabkan oleh sejumlah organisme bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar disebarkan oleh air yang tercemar feses. Infeksi lebih sering terjadi ketika sanitasi yang buruk dan kebersihan air yang aman untuk minum, memasak dan membersihkan kurang memadai. Rotavirus dan *Escherichia coli* adalah dua agen etiologi paling umum dari penyebab diare sedang hingga berat di negaranegara berpenghasilan rendah. Patogen lainnya seperti spesies *cryptosporidium* dan *shigella* mungkin juga penyebab dari infeksi diare. Pola etiologi spesifik lokasi juga perlu dipertimbangkan. Penyebab diare selanjutnya yaitu kekurangan gizi. Anak-anak yang meninggal akibat diare sering menderita kekurangan gizi yang membuat mereka lebih rentan terhadap diare. Diare adalah penyebab utama kekurangan gizi pada anak-anak di bawah lima tahun dan penyakit diare ini menyebabkan malnutrisi mereka menjadi lebih buruk. Air yang terkontaminasi dengan kotoran manusia, misalnya, dari limbah, tangki septik dan kakus, menjadi perhatian khusus. Kotoran hewan juga mengandung mikroorganisme yang dapat menyebabkan diare. Diare juga dapat menular dari orang ke orang, keadaan ini diperburuk oleh personal hygiene yang buruk. Makanan adalah penyebab utama diare ketika dimasak atau disimpan dalam kondisi tidak higienis. Penyimpanan dan penanganan air yang tidak aman juga merupakan faktor risiko yang penting. Ikan dan makanan laut dari air yang tercemar juga dapat berkontribusi terhadap penyakit diare. (Abarca 2021)

### C. Faktor Penyebab Penyakit Diare

Diare dapat disebabkan oleh banyak faktor, menurut Depkes RI (2017) dalam Jurnal (Monika Pitri Br Ambarita, 2021), penyebab diare secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 5 golongan yaitu:

1. Infeksi Agen penyebab penyakit diare karena infeksi, dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Bakteri yang dapat menyebabkan penyakit diare diantaranya shigella, Salmonella, Echericia coli (E.Coli), Golongan vibrio, Bacilus cereus, serta Aeromonas
  - b. Virus yang dapat menyebabkan penyakit diare diantaranya adalah Rotavirus, Norwalk dan Norwalk Like, serta Adenovirus. Penyebab diare terbesar disebabkan oleh virus dari golongan Rotavirus
  - c. Parasite yang dapat menyebabkan penyakit diare diantaranya adalah Protozoa seperti *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Balantidium coli*, *Cryptosporidium*, Cacing perut seperti *Ascaris*, *Trichuris*, *Stongloides*, dan *Blastissistis huminis*
2. Malabsorpsi merupakan kegagalan usus dalam melakukan absorbs yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi pergeseran air elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus, atau dapat diartikan dengan ketidak mampuan usus menyerap zat-zat makanan tertentu sehingga menyebabkan.
3. Alergi yaitu tumbuhan tidak tahan terhadap makanan tertentu, seperti alergi terhadap laktosa yang terkandung dalam susu sapi.

4. Immunodefisiensi dapat bersifat sementara (misalnya sesudah infeksi virus) atau bahkan berlangsung lama seperti pada penderita HIV/AIDS. Penurunan daya tahan tubuh ini menyebabkan seseorang lebih mudah terserang penyakit termasuk penyakit diare. Sebab lainnya faktor perilaku seperti seperti tidak mencuci tangan setelah terhubung dengan feces ataupun setelah BAB, kemudian tidak mencuci tangan sebelum makan. Faktor lingkungan seperti ketersediannya jamban, air bersih, tempat pengolahan air limbah juga tempat pengelolaan sampah.
5. Keracunan yang dapat menyebabkan diare dapat dibedakan menjadi dua yaitu keracunan dari bahan-bahan kimia, serta keracunan oleh bahan yang dikandung dan diproduksi oleh makhluk hidup tertentu (seperti racun yang dihasilkan oleh jasad renik, algae, ikan, buag-buahan dan sayur-sayuran).

#### **D. Epidemiologi**

Diare masih termasuk penyebab kematian yang penting di Negara berkembang. Karena sampai saat ini angka diare masih tinggi mencapai 3,3 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Dan pada angka ini paling tinggi terjadi pada anak-anak di bawah 1 tahun dengan perkiraan 20 kematian per 1.000 anak. Angka kematian yang disebabkan oleh diare mengalami penurunan kematian dengan angka sekitar 5 dari 1.000 pada anak umur 1-5 tahun, namun puncak kejadian diare tinggi pada anak usia 6-7 bulan. Tapi umumnya usia 2 tahun

pertama kejadian diare akan menurun seiring dengan bertambahnya usia anak. (ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM 2019).

### **E. Jenis Diare**

Menurut Nurhayati (2020) berdasarkan jangka waktu terjadinya jenis-jenis diare dibagi menjadi dua jenis yaitu diare akut dan diare kronik adalah sebagai berikut:

#### **1. Diare Akut Cair**

Diare akut yaitu buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (pada umumnya 3 kali atau lebih) per hari dengan konsistensi cair dan berlangsung kurang dari 7 hari.

#### **2. Diare persisten/diare kronik**

Diare persisten/diare kronik adalah diare yang berlangsung selama 14 hari atau lebih dan tanpa disertai keluarnya darah. Bila sudah terbukti disebabkan oleh infeksi disebut sebagai diare persisten.

### **F. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare**

Menurut teori HL Blum faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap derajat kesehatan. Bukan hanya faktor lingkungan tetapi ada faktor perilaku, keturunan, dan faktor pelayanan kesehatan.

Dari keempat faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap status kesehatan seorang. Menurut (Wijayati, 2019) dalam jurnal (Septiani, 2021). Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi

## 1. Air Bersih

Merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam aspek kesehatan masyarakat, dimana air dapat menjadi sumber dan tempat perindukn dan media kehidupan bibit penyakit. Syarat-syarat air bersih dan air minum harus memenuhi syarat kesehatan, baik syarat fisik, biologi maupun kimiawi secara fisik air harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Air tidak berwarna, bening/jernih.
- b. Air tidak keruh, bebas dari lumpur, sampah, busa, dll
- c. Air tidak terasa, tidak rasa asin, tidak rasa asam, tidak payau.
- d. Air tidak berbau, tidak bau amis, anyir, susuk, tidak berbau belerang.

Sumber air bersih dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber air tersebut adalah:

- a. Mata air
- b. Air sumur atau air sumur pompa
- c. Air hujan
- d. Air dalam kemasan

Berdasarkan PERMENKES No. 32 Tahun 2017 tentang syarat\_syarat dan pengawasan kualitas air. Persyaratan air bersih meliputi kualitas mikrobiologi, fisika, kimia, dan radioaktif. Pada persyaratan kualitas fisik air yang memenuhi syarat adalah air yang tidak berwarna,berbau dan berasa.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan

- a. Air untuk keperluan hygiene sanitasi

Standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk media air untuk keperluan hygiene sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk keperluan hygiene sanitasi tersebut digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan dan pakaian. Selain itu air keperluan hygiene sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum.

Tabel 2.1

Parameter Fisik dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air Keprluan Hyigine

No	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1.	Kekeruhan	NTU	25
2.	Warna	TCU	50
3.	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	Mg/1	1000
4.	Suhu	°C	Suhu udara $\pm 3$
5.	Rasa		Tidak berasa
6.	Bau		Tidak berwarna

1. Persyaratan Kesehatan Air untuk keperluan hygiene santasi
  - a. Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan bintang pembawa penyakit.
  - b. Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimum satu kali dalam seminggu.
  
2. Aman dari kemungkinan kontaminasi
  - a. Jika air bersumber dari sarana air perpipaan tidak ada boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan tanah.
  - b. Jika sumber air tanah non perpipaan, sarannya terlindung dari sumber kontaminasi baik limbah domestik maupun industri.
  - c. Jika melakukan pengolahan air secara kimia, maka jenis dan dosis bahan kimia harus tepat. (PERMENKES NO 32 TAHUN 2017)

Dalam penelitian (Faris Muaz, 2014) lingkungan adalah segala sesuatu baik fisik, biologis maupun sosial yang berada di sekitar manusia serta pengaruh- pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia. Unsur-unsur lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang bersifat tidak bernyawa. Misalnya air, tanah,



kelembaban udara, suhu, angin, rumah dan benda mati lainnya.

Linkungan fisik meliputi:

a. Tanah

Tanah merupakan campuran antara bahan organik, mineral, gas, cairan, dan organisme yang secara bersama-sama mendukung kehidupan. Tubuh tanah di bumi yang disebut pedosfer memiliki empat fungsi penting di antaranya sebagai media untuk pertumbuhan tanaman sebagai sarana penyimpanan, pasokan dan permurnian air, pengubah atmosfer.

b. Air

Air adalah Air adalah suatu zat yang tersusun dari unsur- unsur kimia hidrogen dan oksigen ada dalam bentuk gas, cair, dan padat. Air juga merupakan salah satu senyawa yang paling banyak esensial. Cairan hambaran dan tidak berbau pada suhu kamar memiliki kemampuan penting untu melarutkan banyak zat lainnya.

c. Udara

Udara adalah atmosfer bumi campuran dari banyak gas dan partikel debu. Udara juga merupakan gas bening tempat makhluk hidup dan bernafas, memliki bentuk dan volume yang tidak terbatas, tidak memiliki warna atau bau. Udara adalah campuran sekitar 78% nitrogen, 21% oksigen, 0,9% argon, 0,04% karbon

dioksida dan sejumlah kecil gas lainnya rata-rata sekitar 1% uap air.

## 2. Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang bersifat hidup seperti tumbuhan-tumbuhan, hewan, termasuk mikroorganisme.

## 3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu tindakan yang mengatur kehidupan manusia dan usaha-usahanya untuk mempertahankan kehidupan, seperti Pendidikan pada tiap individu, rasa tanggung jawab, pengetahuan keluarga, jenis pekerjaan, jumlah penghuni dan keadaan ekonomi.

## 2. **Jamban**

### a. Jamban cemplung

Jamban cemplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran atau tinja kedalam tanah dan mengendapkan kotoran kedasar lubang, untuk jamban cemplung itu harus ada penutup agar tidak berbau.

### b. Jamban Leher Ansa

Jamban leher ansa adalah jamban berbentuk leher ansa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian atau dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan. Syarat-syarat jamban sehat: tidak mencemari

sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter), tidak berbau, kotoran tidak dapat di jamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah dan sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi yang cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

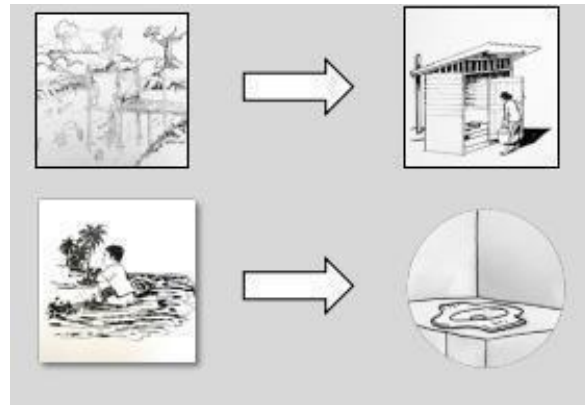
Cara memilih jamban yang sehat: lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruangan jamban dalam keadaan bersih, di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat, tidak ada serangga,(kecoa,lalat) dan tikus yang berkeliaran, tersedia alat pembersih (sabun, sikat, dan air bersih), bila ada kerusakan segera perbaiki (Septina, 2021).

Berdasarkan PERMENKES Nomor Tahun 2014 tentang: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Persyaratan jamban sehat yaitu tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vector pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Contoh perubahan perilaku SBS:

Gambar 2.1

Perilaku BABS



Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari:

- a. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
- b. Bangunan tengah jamban

Terdapat dua bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- 1) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana

(semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.

- 2) Lantai Jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

c. Bangunan Bawah

Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

- 1) Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- 2) Cubluk merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis.

d. Pemilihan jenis jamban

- 1) Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
- 2) Jamban tangki septik/leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air, daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “multiple latrine” yaitu satu lobang penampung tinja/tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/tinja dari 3-5 jamban)
- 3) Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

e. Syarat jamban sehat

- 1) Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 m)
- 2) Tidak berbau
- 3) Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- 4) Tidak mencemari tanah disekitarnya
- 5) Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- 6) Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- 7) Penerapan dan ventilasi cukup
- 8) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- 9) Tersedia air sabun dan alat pembersih

f. Cara memelihara jamban sehat

- 1) Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih
- 2) Di dalam dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat
- 3) Tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus dan berkeliaran
- 4) Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih)
- 5) Bila ada kerusakan, segera diperbaiki

Masalah kesehatan yang timbul akibat rendahnya penggunaan jamban. Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Kotoran manusia atau faeces merupakan sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Bahaya terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran secara tidak baik adalah:

- 1) Pencemaran tanah, pencemaran air dan kontaminasi makanan

Sebagian besar kuman penyakit yang mencemari air dan makanan berasal dari kotoran hewan dan manusia. Mereka mencakup bakteri, virus, protozoa dan cacing dan masuk bersama air atau makanan, atau dibawa oleh mulut dan jari yang tercemar. Sekali tertelan, sebagian besar di antara mereka berkembang di saluran makanan dan diekskresikan bersama kotoran atau *faeces*. Tanpa sanitasi yang memadai, mereka dapat memasuki ke badan air yang lain, yang selanjutnya dapat menginfeksi orang lain. Banyak organisme kelompok bakteri enterik ini dapat bertahan

dalam waktu lama di luar badan. Mereka dapat bertahan pada limbah manusia, dalam tanah dan kemudian ditularkan ke air serta bahan makanan(Chandra, 2007).

## 2) Perkembangan Lalat

Peranan lalat dalam penularan penyakit melalui kotoran sangat besar. Lalat rumah, selain senang menempatkan telurnya pada kotoran hewan, juga senang menempatkannya pada kotoran manusia yang terbuka dan bahan organik lain yang sedang mengalami penguraian. Lalat hinggap dan memakan bahan organik, mengambil kotoran dan organisme hidup pada tubuhnya yang berbulu, termasuk bakteri yang masuk ke saluran pencernaannya, dan kemudian meletakkannya di makanan manusia (Chandra, 2007).

## 3. Pengelolaan Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang digolongkan menjadi 3 jenis menurut bentuknya yaitu sampah padat, cair, dan gas. Sampah menjadi 2 dari sifat kimia unsur pembentuknya yaitu sampah yang mudah busuk, mudah terurai secara alami seperti daun-daunan, sisa sayuran, bangkai dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah terurai seperti plastic, bekas kaleng, kaca, dan logam.



Menurut Kemenkes RI, 2011 dalam jurnal (Septiani, 2021) sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa, dan sebagainya. Selain itu sampah dapat mencemari tanah dan menimbulkan gangguan kenyamanan dan estetika seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak enak dilihat. Oleh karena itu, pembuangan sampah sangat penting, untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Tempat sampah harus disediakan, sampah harus dikumpulkan setiap hari dan dibuang ke tempat penampungan sementara. Bila tidak terjangkau oleh pelayanan pembuangan sampah akhir dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara ditimbun atau dibakar.

Berdasarkan PERMENKES Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah. Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf b meliputi:

- a. Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisah sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir

- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

Tujuan pengamanan sampah rumah tangga adalah menghindari penyimpanan sampah dalam rumah dengan segera menangani sampah. Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulang atau pembuangan material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Prinsip-prinsip dalam pengamanan sampah:

- a. Reduce yaitu mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian
  - 1) Mengurangi pemakaian kantong plastik
  - 2) Mengatur dan merencanakan pembelian kebutuhan rumah tangga secara rutin misalnya sekali sebulan atau sekali seminggu.
  - 3) Mengutamakan membeli produk berwadah sehingga bisa diisi ulang.
  - 4) Membeli produk atau barang yang tahan lama
- b. Reuse yaitu memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai tanpa mengubah bentuk
  - 1) Sampah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan seperti koran

bekas, kardus bekas, kaleng susu, wadah sabun lulur, dan sebagainya. Barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya diolah menjadi tempat untuk menyimpan tusuk gigi, perhiasan, dan sebagainya.

2) Memanfaatkan lembaran yang kosong pada kertas yang sudah digunakan, memanfaatkan buku cetakan bekas untuk perpustakaan mini di rumah dan untuk umum.

c. Recycle yaitu mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru.

1) Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara pembuatan kompos atau dengan pembuatan lubang biopori.

2) Sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali, contohnya mendaur ulang kertas yang tidak digunakan menjadi kertas kembali, botol plastik bisa menjadi tempat alat tulis, bungkus plastik detergen atau susu bisa dijadikan tas, dompet, dan sebagainya.

3) Sampah yang sudah dipilah dapat disetorkan ke bank sampah terdekat.

Kegiatan pengamanan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan :

1) Sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari

- 2) Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- 3) Pemilihan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan nonorganik. Untuk itu perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah tersebut. Tempat sampah harus tertutup rapat.
- 4) Pengumpulan sampah dilakukan melalui pengambilan dan pemindahan sampah dari rumah tangga ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 5) Sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

#### **4. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Saluran pembuangan air limbah merupakan pelengkapan pengeolaan air limbah yang berupa pipa dan berfungsi untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. Sisa kegiatan rumah tangga seperti air cucian, peturasan, dan air bekas pembersihan lainnya adalah fungsi dari saluran pembuangan air limbah. Berdasarkan jenisnya limbah terbagi menjadi dua yaitu grey water dan black water. Grey water merupakan air limbah yang berasal dari

kamar mandi sedangkan air limbah yang berasal dari jamban baik itu cair maupun padat disebut dengan black water.

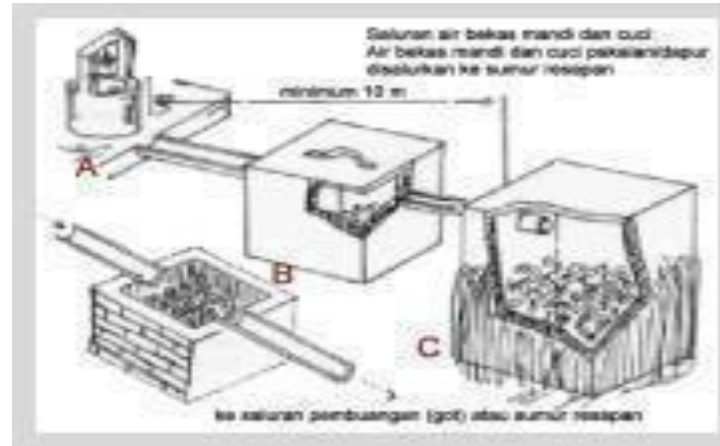
Menurut PERMENKES Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga Proses pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Untuk menyalurkan limbah cair rumah tangga diperlukan sarana berupa sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Limbah cair rumah tangga yang berupa tinja dan urine disalurkan ke tangki septik yang dilengkapi dengan sumur resapan. Limbah cair rumah tangga yang berupa air bekas yang dihasilkan dari buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan disalurkan ke saluran pembuangan air limbah.

#### Prinsip Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

- a. Air limbah kamar mandi dan dapur tidak boleh tercampur dengan air dari jamban
- b. Tidak boleh menjadi tempat perindukan vektor
- c. Tidak boleh menimbulkan bau
- d. Tidak boleh ada genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan
- e. Terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan.

Gambar 2.2

## Saluran Pembuangan Air Limbah

**G. Faktor Risiko Diare**

Berdasarkan teori Jufri dan Soenarto(2012) dalam penelitian (Supriasi 2019:2) ada faktor risiko penyakit diare antara lain:

## 1. Faktor umur

Ialah faktor diare yang terjadi pada kelompok umur 6-11 bulan pada saat diberikan makanan pendamping yaitu ASI.

## 2. Faktor Musim

Menurut letak geografis variasi pola musim diare dapat terjadi karena di Indonesia diare dapat terjadi sepanjang tahun oleh rotavirus dengan peningkatan sepanjang musim kemarau sedangkan diare yang disebabkan oleh bakteri dapat mengalami peningkatan di saat musim hujan.

### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dipengaruhi oleh kepadatan perumahan, kesediaan sarana air bersih, pemanfaatan SAB kualitas air bersih.

## H. Penularan Diare

Penularan penyakit diare melalui orofecal terjadi dengan mekanisme berikut:

1. Melalui air yang merupakan media penularan utama. Diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama dalam perjalanan sampahkerumah-rumah atau tercemar saat disimpan dirumah. Pencemaran dirumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
2. Melalui tinja terinfeksi. Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dari jumlah besar. Bila tinja tersebut dihindangi oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.
3. Menyimpan makanan pada suhu kamar. Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan yang mengalami kontak dengan peralatan makanan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba.
4. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung.

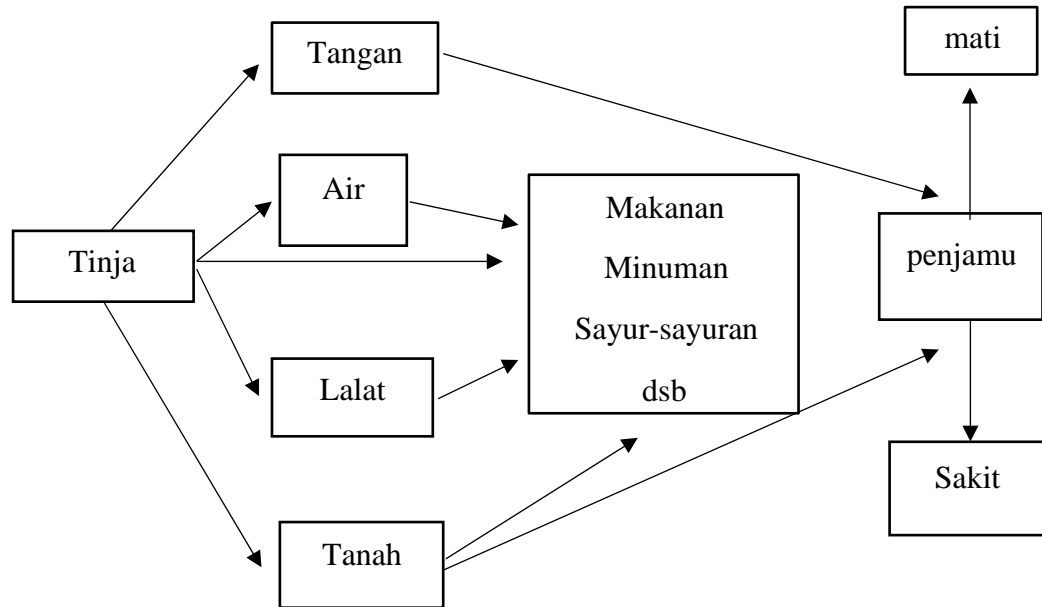
Tabel 2.2  
Hubungan Variabel dengan Kejadian Diare

No	Variabel	Kejadian Diare
1.	Air Bersih	Menurut Putri Yundari (2012) sumber air minum tidak terlindung seperti sumur, harus memenuhi syarat kesehatan sebagai air bagi rumah tangga, maka air harus dilindungi dengan pencemaran. Sumur yang baik harus memenuhi syarat kesehatan antara lain, jarak sumur dengan lubang galian, sampah, pembuangan air limbah, serta sumber-sumber pengotor lainnya.
2.	Jamban	Penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam penurunan resiko terhadap penyakit diare. Tempat pembuangan tinja yang memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai kebiasaan membuang tinjanya yang memenuhi syarat.
3.	Pengelolaan Sampah	Tempat sampah yang tidak tertutup berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti lalat, tikus dan kecoa. Vektor tersebut



		<p>salah satunya adalah diare. Selain sarana pembuangan sampah, mempunyai peranan penting untuk mencegah penularan penyakit diare. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara penyediaan tempat sampah dirumah dan sampah harus dikumpulkan serta dibuang ke tempat pembuangan sementara.</p>
4.	Pembuangan Air Limbah	<p>Pembuangan air limbah yang dibuat harus memenuhi syarat sanitasi dimana pembuangan air limbah harus tertutup dan dilakukan pembersihan rutin agar tidak terjadi penyumbatan pembuangan air limbah . Pembuangan air limbah yang tersumbat dapat mengakibatkan genangan air. Genangan air tersebut dapat mencemari sumber air dan menjadi media penularan penyakit diare.</p>

## I. Kerangka Teori

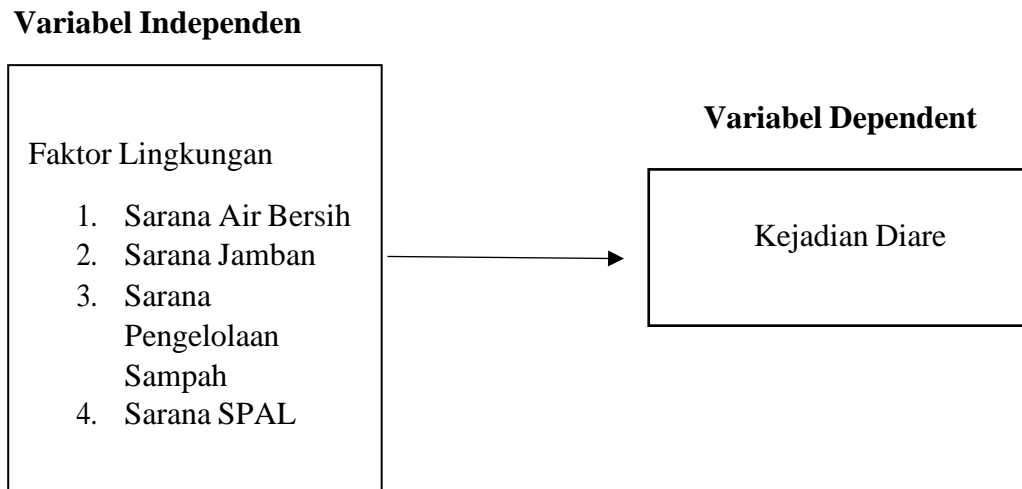


Gambar 2.3

Kerangka Teori

## J. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang berhubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan, sehingga sanitasi lingkungannya buruk maka akan memicu kejadian diare lebih besar. Faktor lingkungan yang buruk dapat menyebabkan seseorang terkena diare. Berdasarkan kerangka teori diatas maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.4

Kerangka Konsep

## **K. Hipotesis**

Hipotesis atau dugaan sementara diperlukan untuk memandu jalan pikiran kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan hipotesis peneliti akan dipandu jalan pikirannya kearah mana hasil penelitiannya akan dianalisis (Notoatmodjo,2010:21).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak ada hubungan antara air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023
2. Tidak ada hubungan antara jamban dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023
3. Ada hubungan antara pembuangan sampah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023
4. Ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023